



## Analisis Pembelajaran *Deep Learning* di SDN 40 Mataram Tahun Ajaran 2025/2026

Ilda Nurdiana<sup>1\*</sup>, Syaiful Musaddat<sup>1</sup>, Heri Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas keguruan dan Pendidikan (FKIP), Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1845>

### Article Info:

Received : 23 April 2026  
Revised : 29 April 2026  
Accepted : 03 Mei 2026  
Published : 10 Mei 2026

### Correspondence:

Ilda Nurdiana

Phone: +6285338601208

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of deep learning that integrates the principles of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning at the planning and implementation stages, as well as to identify the obstacles experienced by teachers in implementing deep learning. This research employed a qualitative approach using a case study design. The study was conducted during the even semester of the 2025/2026 academic year. The subjects of this study were all ten fourth-grade students, the fourth-grade teacher, and the principal of SDN 40 Mataram. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that at the planning stage, the teacher had designed teaching modules, instructional materials, student worksheets, learning media, and evaluation instruments by integrating the three principles of deep learning: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. At the implementation stage, the teacher also applied these principles through interactive, contextual, and enjoyable learning activities. However, several obstacles were identified, including limited time, inadequate facilities and infrastructure such as limited internet access, and differences in students' abilities and characteristics.

**Keywords:** Deep Learning; Mindful Learning; Meaningful Learning; Joyful Learning.

**Citation:** Nurdiana, I., Musaddat, S., & Setiawan, H. (2026). Analisis Pembelajaran Deep Learning di SDN 40 Mataram Tahun Ajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1207-1213. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1845>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting untuk menjawab tantangan abad ke-21. Pendidikan menjamin murid memiliki keterampilan belajar, berinovasi, menggunakan teknologi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan mengandalkan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimiliki. Terdapat empat elemen penting yang harus dikuasai murid agar siap menjawab tantangan abad-21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini bertujuan agar murid siap dan mampu menghadapi tantangan global. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, utamanya dalam konteks pembelajaran di kelas (Muliastri, 2020).

Inovasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia saat ini tidak hanya sekedar kurikulum,

melainkan juga pada komponen pembelajaran di kelas. komponen-komponen tersebut diantaranya inovasi dari segi guru, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan yang inovatif. Inovasi ini penting agar memastikan sistem pembelajaran berjalan dengan lancar dan memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi yang penting untuk diterapkan yaitu pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengarahkan guru untuk menyusun pembelajaran, karena itu inovasi pendekatan pembelajaran sangat penting (Festiawan, 2020). Inovasi pendekatan pembelajaran yang kini sedang digaungkan oleh kemendikdasmen yaitu pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan

Email: [ildanurdiana24@gmail.com](mailto:ildanurdiana24@gmail.com)

pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam. *Deep learning* mendorong murid untuk memahami lebih dalam pengetahuan yang diterima, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan nyata mereka. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Sari & Arta (2025), yang mengemukakan bahwa *deep learning* dalam dunia pendidikan bukan hanya merujuk pada teknologi kecerdasan buatan yang bersifat algoritmik, akan tetapi mencakup pendekatan pembelajaran yang fokus pada pembelajaran yang bermakna, reflektif, serta berpusat pada murid. *Deep learning* mendorong peserta didik memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata yang sejalan dengan tiga prinsip *deep learning* yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*.

Penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan penting sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam praktik di lapangan, pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pentransfer ilmu sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah murid. Melalui pendekatan *deep learning* yang mengintegrasikan tiga prinsip utama yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyfull learning*, murid didorong untuk belajar secara sadar, memahami makna materi, mengaplikasikan materi ke dalam konteks kehidupan nyata, serta merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, pendekatan *deep learning* juga relevan dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara awal yang dilakukan di SDN 40 Mataram, ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* ini sudah mulai diterapkan oleh guru. Namun faktanya belum terlaksana secara maksimal karena sekolah masih dalam tahap pelatihan implementasi pembelajaran *deep learning*. Penerapan pendekatan *deep learning* masih dalam tahap awal dan juga penyesuaian di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di SDN 40 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji serta melihat lebih dalam terkait bagaimana penerapan pembelajaran *deep learning* yaitu berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta hambatan dalam menerapkan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengangkat topik *deep learning* dalam sebuah penelitian yang

berjudul “Analisis Pembelajaran *Deep learning* di SDN 40 Mataram Tahun Ajaran 2025/2026”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah desain penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait suatu kasus yang memiliki batasan yang jelas seperti individu, kelompok, peristiwa, ataupun program. Berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu berkelanjutan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci. Teknik pengumpulan data studi kasus ini melibatkan wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen (Sembiring et al., 2024). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 40 Mataram. Subjek dalam penelitian ini yaitu murid kelas IV yang berjumlah 10 murid, guru kelas IV, serta kepala sekolah SDN 40 Mataram.

Objek penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman tahun 2014 yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yaitu murid, guru kelas IV, kepala sekolah, dan dokumen pendukung. Proses triangulasi dilakukan untuk mengecek kesesuaian data antar teknik dan antar sumber, sehingga daya yang disajikan dapat dinyatakan valid.

## Hasil dan Diskusi

### Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi modul ajar dirancang secara sistematis sehingga alur pembelajaran menjadi runtut dan membantu murid belajar dengan penuh kesadaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru merancang penulisan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, serta penyusunan kegiatan apersepsi melalui pertanyaan pemantik seperti mengaitkan fenomena yang dekat dengan kehidupan murid. Pada kegiatan inti guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan *project based learning* yang akan melibatkan murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru

memberikan tes tulis dan tes berupa game untuk menilai sejauh mana kemampuan murid memahami materi. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *mindfull learning* karena kesadaran murid dibangun terhadap apa yang akan dipelajari dan dicapai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nadlir et al., (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, skenario pembelajaran sistematis agar proses pembelajaran menjadi terarah dan efektif. Selain paparan di atas, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi murid. Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru pada kegiatan awal pembelajaran memuat kegiatan *ice breaking*, menyanyikan lagu nasional, serta pertanyaan pemantik yang membuat terjadinya suasana diskusi yang tidak hanya memuat jawaban "iya tidak". Pembelajaran yang dirancang dengan menarik dapat meningkatkan minat serta keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *joyfull learning* yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan sehingga murid akan terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Kemendikdasmen, 2025).

Pada aspek materi ajar menunjukkan bahwa materi ajar yang disusun oleh guru dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari murid. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan materi ajar telah mencerminkan prinsip *meaningfull learning*, karena materi yang disusun memiliki keterkaitan dengan pengalaman nyata murid. Perencanaan materi seperti ini sejalan dengan konsep prinsip *meaningfull learning* yang dikemukakan oleh Ausubel yang menyatakan pembelajaran akan bermakna apabila informasi baru dihubungkan dengan konsep yang telah ada dalam struktur kognitif murid sebelumnya, maka terjadilah proses belajar yang bermakna (Muqil & Fauzal, 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun materi ajar yang mendorong murid memahami konsep secara mendalam dan sistematis. Pada materi IPAS, konsep keberagaman budaya disajikan secara bertahap yang dimulai dari pengertian, manfaat, hingga upaya pelestariannya, sehingga akan membantu murid memahami materi secara utuh. Sementara itu, pada materi Bahasa Indonesia, konsep baris, bait, dan rima dijelaskan secara terstruktur serta dilengkapi dengan klasifikasi jenis rima serta analisis menggunakan contoh lagu. Materi yang dirancang oleh guru tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengarahkan murid untuk berpikir kritis melalui kegiatan analisis, seperti menganalisis cara melestarikan budaya dan mengidentifikasi pola rima. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar dirancang guru untuk

membangun kesadaran belajar murid dan pengalaman mendalam, bukan sekedar menghafal. Temuan ini sejalan dengan Dwi et al., (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus mendorong keterlibatan kognitif murid secara sadar, sehingga murid mampu mengontrol dan memahami proses belajarnya sendiri. Pada aspek Lembar Kerja Murid, (LKM). LKM dirancang dengan permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata murid, hal ini dapat mendorong kemampuan murid dalam memahami materi lebih dalam. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *meaningfull learning* dalam penyusunan LKM. Selain itu, kegiatan kerja sama dan diskusi kelompok yang dirancang di dalam LKM dapat menciptakan interaksi antar murid. Interaksi yang terjadi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sejalan yang dikemukakan oleh Ujang Ruslandi et al., (2025) bahwa tugas dengan adanya interaksi antar murid dapat meningkatkan keaktifan murid dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *joyful learning* dalam perencanaan LKM.

Selanjutnya pada aspek media pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan. perencanaan media pembelajaran, guru merancang media pembelajaran yang akan dapat membantu murid memahami konsep secara jelas, seperti video dan powerpoint yang disusun secara sistematis sesuai dengan alur materi. Media tersebut menyajikan informasi secara runtut mulai dari pengenalan konsep hingga penjelasan yang lebih mendalam, sehingga membantu murid memahami materi secara bertahap. Selain itu, media yang dirancang juga menampilkan poin-poin penting yang memudahkan murid untuk memfokuskan perhatian pada inti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan media pembelajaran telah mencerminkan prinsip *mindfull learning*, karena media yang disusun mampu membantu peserta didik belajar dengan fokus, memahami tujuan pembelajaran, serta mengikuti alur berpikir secara jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wrahatnolo et al., (2021) yang menyatakan bahwa *mindful learning* terjadi ketika peserta didik secara sadar memperhatikan proses belajar dan memahami materi secara aktif, bukan sekedar menerima informasi.

Media juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamati, membandingkan, dan mendiskusikan materi, sehingga terjadi proses pengaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan media pembelajaran telah mencerminkan prinsip *meaningfull learning*, karena materi yang disajikan memiliki keterkaitan yang jelas dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal ini sejalan

dengan Kemendikdasmen, (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan media ajar belum terlaksana secara maksimal dikarenakan belum meratanya sarana dan prasarana, khususnya akses internet di setiap ruang kelas.

Kondisi ini membuat guru tidak bisa selalu mengaplikasikan media digital secara optimal serta harus melakukan penyesuaian, seperti meminjam ruang kelas lain atau mengganti media digital ke media non-digital. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kurang konsistennya penerapan pembelajaran *deep learning* di dalam proses pembelajaran. Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah merancang proses evaluasi pembelajaran secara bertahap, mulai dari asesmen awal, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Rancangan evaluasi yang dibuat oleh guru tidak hanya evaluasi sumatif yaitu menilai hasil akhir, akan tetapi guru juga merancang evaluasi formatif yang bertujuan untuk menilai proses pembelajaran murid. Hal ini sejalan dengan dengan Azaria et al., (2024), yang menyatakan bahwa selain evaluasi sumatif, evaluasi formatif juga memiliki peran penting dalam memantau dan meningkatkan proses belajar murid.

Hasil observasi evaluasi dirancang bukan hanya sekedar untuk mengukur hafalan, namun juga mengukur pemahaman dan kemampuan murid dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Evaluasi dikemas dalam bentuk pengerjaan LKPD yang menuntut murid untuk berdiskusi, mengerjakan proyek, serta melalui game edukatif. Dengan demikian, perencanaan evaluasi telah mencerminkan adanya penerapan prinsip *meaningfull* dan *joyfull learning* (Anselmus, 2025).

### Penerapan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan awal, guru membangun kesiapan belajar murid melalui salam, doa, ice breaking, asesmen disgnostik non-kognitif pertanyaan pemantik, serta penyampaian kesepakatan kelas. kegiatan ini mencerminkan adanya penerapan prinsip *mindfull learning* dalam penerapan pembelajaran, karena ada upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran belajar serta kesiapan belajar murid sebelum memasuki materi pembelajaran. Menurut Lutfia. & Misbah, (2025), pembelajaran berkesadaran menekankan perhatian penuh terhadap keadaan awal murid dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model *problem based learning* dan model *project based learning* dengan menyajikan permasalahan kontekstual melalui video.

Pada kegiatan ini, murid diarahkan untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi. Aktivitas ini

mencerminkan adanya penerapan prinsip *meaningfull learning*, karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari serta mendorong murid memahami materi pelajaran secara mendalam (Chotimah et al., 2025). Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa murid yang membutuhkan arahan lebih dalam menyelesaikan tugas. pada kegiatan penutup guru mengajak murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan sederhana, serta serta membagikan kertas refleksi murid yang berisi gambar emotikon yang dapat dipilih murid, serta evaluasi dilakukan dengan menggunakan game berbasis *wordwall*. Kegiatan refleksi ini menunjukkan penerapan prinsip *mindfull learning*, sedangkan suasana pembelajaran menunjukkan adanya penerapan prinsip *joyfull learning* (Fauziah et al., 2025).

Hasil observasi, menunjukkan bahwa penerapan materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran IPAS disampaikan secara kontekstual dan bertahap. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, melainkan guru menyampaikan materi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari murid melalui contoh-contoh konkret, video pembelajaran, serta diskusi interaktif. Hal ini sejalan dengan konsep penerapan prinsip *meaningfull learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata murid (Muqim. & Fayzan, 2026).

Pada aspek materi ajar, hasil penelitian juga menunjukkan guru telah menyampaikan materi dengan cara yang interaktif untuk mendorong murid memahami konsep secara mendalam. Hal ini terlihat dari penggunaan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu murid, serta bimbingan guru selama proses pembelajaran yang mengarahkan murid untuk tetap fokus dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Darnaningsih Syafi'i, (2025) yang menyatakan bahwa *mindful learning* menekankan pada kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, yang dimana murid diajak untuk hadir secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan digunakan sebagai sarana bagi murid untuk mengaplikasikan materi materi pelajaran yang telah dipelajari, LKM berisi kegiatan yang relevan dengan pengalaman murid. LKPM dikerjakan secara berkelompok, sehingga murid dapat bekerjasama, berdiskusi, serta memecahkan permasalahan berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *meaningfull learning* dalam penerapan LKM pada proses proses pembelajaran (Amrain et al., 2024). Aspek media, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran

yang ditampilkan oleh guru memuat contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Contohnya seperti media powerpoint menampilkan lagu-lagu yang akrab dan sering dinyanyikan oleh murid sehari-hari, media video yang menampilkan keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari murid, yang membantu murid memahami materi lebih dalam. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *meaningful learning* dalam penerapan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan modul ajar yang disusun guru memuat kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi dengan pengalaman nyata Kemendikdasmen, (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan terasa bermakna apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata murid.

Pada bagian evaluasi, hasil penelitian menunjukkan dilaksanakan secara berkelanjutan, meliputi evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk menilai pemahaman konsep dan proses belajar murid. Evaluasi formatif dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran, pengerjaan proyek, kegiatan tanya jawab, diskusi, pengerjaan LKM, dan proses persentasi hasil kerja kelompok yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran serta mengamati perkembangan murid. Selain itu, guru juga melakukan penilaian sikap dan keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Taqiyuddin et al., (2024), yang menyatakan evaluasi formatif berfungsi untuk mengetahui kekurangan pembelajaran, memantau kemajuan murid selama proses belajar berlangsung untuk memberikan timbal balik bagi pengoptimalan proses pembelajaran serta mengetahui keurangan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil dan proses belajar murid menjadi lebih baik.

Evaluasi sumatif dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan yaitu melalui tes tulis dan game edukatif berbasis digital. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan game edukatif dalam proses evaluasi menjadikan proses evaluasi menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan. Penggunaan game dalam proses evaluasi menjadikan evaluasi menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *joyfull learning* dalam proses evaluasi (Rahmasari, 2025).

### **Hambatan Menerapkan Pembelajaran Deep Learning**

Hambatan pertama yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Pembelajaran *deep learning* menuntut proses pembelajaran yang mendalam, seperti kegiatan

diskusi, parktik secara langsung, pemecahan masalah, refleksi, dan presentasi hasil kerja murid, serta penerapan tiga prinsip pembelajaran *deep learning*. Penerapan proses-proses tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya. Fakta di lapangan menyatakan bahwa waktu pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh tahapan pembelajaran *deep learning* secara optimal, sehingga ada beberapa kegiatan seperti refleksi dan pendalaman materi belum terlaksana secara maksimal. Guru sering kali harus menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia dengan kondisi kelas, sehingga kedalaman pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Rahimah et al., (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang menekankan proses berpikir kritis.

Hambatan kedua yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dan teknologi. Pembelajaran *deep learning* membutuhkan pengaplikasian media pelajaran yang beragam seperti video pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif, serta akses internet yang memadai. Hasil penelitian meunjukkan bahwa akses internet belum merata ke seluruh ruangan kelas. Hal ini menyebabkan guru tidak selalu dapat menggunakan dan merancang pembelajaran menggunakan media digital. Kondisi ini mengharuskan guru untuk meminjam ruang kelas lain yang memiliki akses internet atau mengganti media digital dengan media non digital. Keterbatasan sarana dan prasarana ini berdampak pada konsistensi penerapan pembelajaran *deep learning*. Siregar et al., (2025), menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas penyampaian materi pelajaran serta keterlibatan murid dalam proses belajar.

Hambatan ketiga yaitu perbedaan kemampuan murid. Setiap murid memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, perbedaan ini menjadi hambatan yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran *deep learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa murid kesulitan dalam diskusi dan memecahkan masalah secara mandiri sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan lebih dari guru, khususnya dalam mengelola waktu diskusi dan pengerjaan tugas. Kondisi ini membuat guru membagi perhatian secara lebih intensif kepada murid tertentu yang mengalami kendala, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak sepenuhnya merata. Hal ini sejalan dengan Syawaluddin & Raihan, (2025), yang menyatakan bahwa keberagaman kemampuan murid merupakan tantangan

dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menuntut keterlibatan seluruh murid.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa perencanaan dan penerapan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas IV SDN 40 Mataram telah mengintegrasikan prinsip pembelajaran *deep learning* yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* kedalam aspek pembelajaran seperti modul ajar, materi ajar, LKM, media pembelajaran, serta evaluasi. Namun masih terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran *deep learning* dengan maksimal. Hambatan tersebut berupa keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana terutama akses ke internet yang belum menyeluruh, serta perbedaan kemampuan murid.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada pihak SDN 40 Mataram, kepala sekolah, guru, dan murid yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama proses penelitian berlangsung.

## Referensi

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review ( SLR ) [Understanding Deep Learning in Education: Literature Analysis through the Systematic Literature Review (SLR) Method]. 8.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Anselmus, M. (2025). Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Deep Learning. In W. YULIANI (Ed.), *CV LUMINARY PRESS INDONESIA* (Vol. 3, Issue 1). CV LUMINARY PRESS INDONESIA.
- Azaria, T. T., Lidiawati, L., Nazurty, N., Indryani, I., & Sastrawat, E. (2024). Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6091–6100. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4510>
- Chotimah, S. C., Suhartono, S., & Fantofik, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), dan Menggembirakan (Joyful). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan*, 5(4), 673–682. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.758>
- Darnaningsih Syafi'i, A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz>
- Dwi, H. Y., Damayanti, D. Z., Mahmud, A. Z., Nur Laely, S., Sulasmi, & Juwaedi. (2025). Penerapan Mindful Learning pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 973–985. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5913>
- Fauziah, U. N., Arman, A., Ramadani, S., Mahfuroh, L., Adetia, M. F., & Sutari, D. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 171–176.
- Festiawan, R. (2020). Buku Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Kemendikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Lutfia., W., & Misbah, M. (2025). Pembelajaran Mindful Learning Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Perspektif Teori Konstruktivisme. *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional (MIJI)*, 5(2), 306–312.
- Merdeka, I., Siregar, W., & Paizah, N. (2025). Dampak keterbatasan sarana dan prasarana terhadap keaktifitasan pembelajaran peserta didik. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(9), 16413–16420. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Muliastri, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3114](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114)
- Muqim., Q., & Fayzan, S. (2026). Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna. *Sosiotekno: Jurnal Ilmu Dan Teknologi*, 1(1), 71–85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>
- Nadlir., Khoyriyatin, V., Fitri., B., & Ummah., D. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 3.
- Rahimah, Fahrizal Akbar, A., & Cahyadi, A. (2024). Model Pembelajaran Inovatif Dalam PAI Dan Perbandingan Pembelajaran Inovatif Dengan Pembelajaran Klasik. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(3), 633–642. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.353>
- Rahmasari, T. (2025). Wordwall : Evaluasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam mendukung Deep Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3840–3844.

- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2192>  
Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121.  
<https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik). In STAIN Kediri Press: Jawa Timur.
- Syawaluddin, A., & Raihan, S. (2025). Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 15(1), 183.  
<https://doi.org/10.70713/publikan.v15i1.70434>
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>
- Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, & Mimit Sumitra. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90.  
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Wrahatnolo, T., Suparji, & Ekohariadi. (2021). *PEMBELAJARAN MINDFULL* (M. Muhammad (ed.); Muhammad H). Penerbit Karya Bakti Makmu (KBM) Indonesia.